

## **Pembentukan Kader Remaja Sehat Kespro di SMA Negeri 1 Moyo Utara**

Ana Lestari<sup>1\*</sup>  
Luh Putu Sri Yuliasuti<sup>2</sup>  
Galuh Permatasari<sup>3</sup>  
Fitri Setianingsih<sup>4</sup>  
Iga Maliga<sup>5</sup>  
Rafi'ah<sup>6</sup>  
Asri Reni Handayani<sup>7</sup>  
Herni Hasifah<sup>8</sup>  
Nur Arifatus sholihah<sup>9</sup>

<sup>1\*,2,3,4</sup>Program Studi D3 Kebidanan, STIKES Griya Husada Sumbawa

<sup>5, 6,7</sup>Program Studi S1 Keperawatan, STIKES Griya Husada Sumbawa

<sup>8,9</sup>Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat, STIKES Griya Husada Sumbawa

[analestari674@gmail.com](mailto:analestari674@gmail.com)<sup>1\*)</sup>

[luhputu.stikesghs@gmail.com](mailto:luhputu.stikesghs@gmail.com)<sup>2)</sup>

[galuhpermatasari09@gmail.com](mailto:galuhpermatasari09@gmail.com)<sup>3)</sup>

[fitrisetianingsih.stikesghs@gmail.com](mailto:fitrisetianingsih.stikesghs@gmail.com)<sup>4)</sup>

[maliga07stikesghs@gmail.com](mailto:maliga07stikesghs@gmail.com)<sup>5)</sup>

[rafiahstikesghs@gmail.com](mailto:rafiahstikesghs@gmail.com)<sup>6)</sup>

[asrireni61@gmail.com](mailto:asrireni61@gmail.com)<sup>7)</sup>

[yenihasifah@gmail.com](mailto:yenihasifah@gmail.com)<sup>8)</sup>

[arifatus93@gmail.com](mailto:arifatus93@gmail.com)<sup>9)</sup>

### **Kata**

### **Kunci:**

[Kader,  
Remaja,  
Kesehatan  
Reproduksi]

Abstrak: Masa remaja adalah periode yang rentan terhadap masalah kesehatan reproduksi. Hal tersebut dapat mempengaruhi kehidupan dan perilaku pribadi, lingkungan keluarga maupun masyarakat dimana remaja tersebut berada. Untuk menyikapi perkembangan tersebut maka setiap remaja perlu menyiapkan diri dengan baik. Salah satu cara dalam menyiapkan diri adalah dengan meningkatkan pemahaman tentang kesehatan reproduksi dengan benar melalui berbagai cara yang dapat dipertanggungjawabkan. Sebagai bagian dari lingkungan yang dapat memberikan pengaruh pada remaja khususnya dalam menjaga kesehatan reproduksinya, maka sekolah berkewajiban membangun lingkungan yang dapat mendukung perkembangan kesehatan reproduksi remaja ke arah yang positif. Pembentukan kader kesehatan remaja bertujuan untuk meningkatkan kesehatan reproduksi remaja dan sebagai wadah untuk memfasilitasi kebutuhan kesehatan remaja, dengan melibatkan siswi untuk menjaga kesehatan reproduksi sesuai fase yang dialaminya dalam rentang kehidupan remaja. Sosialisasi dilakukan di SMA Negeri 1 Moyo Utara, Sosialisasi diawali dengan pengerjaan pre-test kemudian dilanjutkan edukasi terkait kesehatan reproduksi remaja. Pengerjaan post test dilakukan setelahnya dengan harapan tercapainya output dari edukasi yaitu peningkatan nilai tes dengan rata-rata nilai 80%. Diharapkan dengan Pembentukan Posyandu Remaja ini dapat meningkatkan derajat kesehatan remaja serta meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi bagi para remaja.

Published by:



Copyright © 2025 The Author(s)

This article is licensed under CC BY 4.0 License



## Pendahuluan

Indonesia tengah mempersiapkan diri menuju Indonesia Emas tahun 2045. Salah satu modal menuju Indonesia Emas adalah bonus demografi yang didapat sejak tahun 2015 (Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik Badan Pusat Statistik, 2023; Kusumaryani, 2017; Nuraini et al. 2023). Bonus demografi berupa jumlah penduduk usia produktif lebih banyak dibanding usia tidak produktif. Remaja (usia 10 - 18 tahun) masuk ke golongan usia produktif sebagai aset bangsa. Untuk itu sangat dibutuhkan upaya agar aset bangsa ini terjaga dari segala macam bentuk gangguan kesehatan termasuk di dalamnya kesehatan seksual reproduksi. Kesehatan seksual dan reproduksi menurut World Health Organization (WHO) adalah suatu kondisi sejahtera fisik, mental dan sosial yang berhubungan dengan seksualitas tidak sekedar bebas dari penyakit, kelemahan dan disfungsi. Kesehatan seksual dan reproduksi memengaruhi dan dipengaruhi kualitas hidup serta produktifitas seseorang. Remaja merupakan masa transisi dalam perkembangan manusia. Kondisi tersebut membuat remaja rentan terhadap permasalahan seksual reproduksi. Perilaku seksual remaja menjadi salah satu faktor yang memengaruhi kesehatan reproduksi remaja.

Dilihat dari urgensinya, angka kejadian infeksi saluran reproduksi (ISR) tertinggi di dunia adalah pada masa remaja (35%-42%), kemudian dilanjutkan pada dewasa muda (27%-33%) (WHO, 2018). Di Indonesia sendiri, terdapat 15 dari 20 remaja putri pernah mengalami keputihan di setiap tahunnya. Padahal jumlah kelompok usia 10-19 tahun di Indonesia menurut Sensus Penduduk 2022 sebanyak 65,82 juta jiwa atau sekitar 24% dari total penduduk di Indonesia (BPS Indonesia, 2022). Hal ini menggambarkan betapa banyaknya remaja yang mengalami gangguan kesehatan reproduksi. Kejadian ini dapat disebabkan karena iklim di Indonesia yang lembab dan panas, menyebabkan keasaman akan meningkat yang memudahkan pertumbuhan jamur. Faktor lain mengenai permasalahan pada remaja putri berdasarkan data statistik, di Indonesia tahun 2022 dari 43,3 juta jiwa remaja putri di Indonesia yang berusia 10-14 tahun mempunyai perilaku hygiene yang buruk (Riskesdas, 2018). Jika dilihat dari fenomena tersebut, tampak bahwa masalah reproduksi remaja merupakan hal penting yang berdampak pada kesehatan sistem reproduksi remaja, untuk itu diperlukan upaya preventif dalam menghadapi masalah kesehatan reproduksi tersebut. Dari sudut pandang budaya dan politik, tantangannya adalah penyediaan kesehatan reproduksi remaja merupakan prioritas rendah, dan undang-undang serta praktik di berbagai negara memiliki kebijakan dan pedoman yang terbatas dalam melarang penyediaan alat kontrasepsi bagi remaja yang belum menikah (Muharrina et al., 2023).

Masalah lain yang teridentifikasi adalah masalah kesehatan reproduksi dan perilaku berisiko pada remaja. Berdasarkan data Global School Health Survey 2015 terdapat 3,3% remaja anak usia 15-19 tahun mengidap AIDS; hanya 9,9% perempuan dan 10,6% laki-laki usia 15-19 tahun memiliki pengetahuan komprehensif mengenai HIV AIDS; dan sebanyak 0,7% remaja perempuan dan 4,5% remaja laki-laki pernah melakukan hubungan seksual pranikah (Kemenkes RI, 2019).

Kemajuan teknologi di dunia sangat begitu pesat termasuk di Indonesia, dengan perkembangan teknologi yang pesat maka berkembang juga permasalahan remaja di Indonesia. Ada yang menjurus ke hal positif dan juga ke hal yang negatif di berbagai kota besar di Indonesia, sekitar 20 hingga 30 persen remaja mengaku pernah melakukan hubungan seks. Banyak remaja yang melakukan gaya hidup tidak sehat seperti perilaku

seksual sebelum menikah, merokok, menggunakan narkoba, makan- makanan yang tidak sehat dan cara diet yang salah demi menjaga berat badan yang ideal (Sari, 2019).

Kompleksnya permasalahan kesehatan pada remaja, tentunya memerlukan penanganan yang komprehensif dan terintegrasi yang melibatkan semua unsur dari lintas program dan sektor terkait, itu diakibatkan karena tidak ada wadah remaja untuk mendapatkan pengetahuan dan informasi terkait kesehatan (Sulastri et al., 2019).

Pelatihan yang diberikan kepada kader remaja merupakan salah satu bentuk upaya meningkatkan pengetahuan remaja terkait kesehatan reproduksi nya. Media yang digunakan dalam pelatihan remaja salah satunya menggunakan modul. Modul merupakan bahan ajar cetak yang dapat digunakan sebagai perantara atau memfasilitasi kegiatan untuk mencapai suatu tujuan pemberian penyuluhan secara mandiri tanpa bergantung dengan tenaga Kesehatan (Wahyuntari & Ismarwati, 2020).

Tujuan dilakukannya pengabdian masyarakat ini dengan dibentuknya kader remaja dan posyandu remaja adalah untuk meningkatkan kesehatan reproduksi remaja serta sebagai bentuk upaya pemberdayaan remaja sebagai luaran hasil Iptek Bagi Masyarakat (Ibm).

## **Metode Pelaksanaan**

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini di laksanakan di SMA Negeri 1 Moyo Utara dengan judul Pembentukan Kader Remaja Sehat Kesehatan Reproduksi di SMA Negeri 1 Moyo Utara. Pengabdian masyarakat pada siswi SMA Negeri 1 Moyo Utara dilaksanakan pada tanggal 09 Januari 2025 pukul 09.00 Wita. Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini, menggunakan penyuluhan dan *Focus Group Discussion*. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini bekerja sama dengan SMA Negeri 1 Moyo Utara dengan bidang ekstrakurikuler PIK-RR dan UKS (Unit Kesehatan Sekolah). Jumlah peserta terdiri dari 30 orang peserta yang mewakili kelas Sepuluh, Sebelas dan Duabelas di Sekolah Menengah Atas. Sebelum pelaksanaan pengabdian dilakukan dengan pre test dan post test, kemudian musyawarah, Pada tahap ini dipilih siswi yang memenuhi kriteria menjadi kader, salah satunya siswa yang memiliki ketertarikan pada bidang kesehatan. Kemudian diberikan materi pembentukan kader dan kesehatan reproduksi yang pada tahap ini sekaligus diberikan sosialisasi kegiatan yang akan diberikan kepada seluruh kader ini dilaksanakan guna menyiapkan calon siswa yang terpilih menjadi kader. Setelah itu, dilakukan pemberian materi dengan PPT dan booklet sebagai alat peraga. Instrument yang digunakan adalah kuesioner, yang kemudian dianalisis secara deskriptif.

## **Hasil dan Pembahasan**

Kegiatan pembentukan kader remaja sehat reproduksi ini dilakukan dalam beberapa tahapan. Tahapan ini dilakukan dengan tujuan untuk mempersiapkan remaja putri yang terpilih dan disipakan menjadi relawan dalam memberikan informasi kesehatan kepada peer group. Tahapan ini antara lain, Pre-test Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan pre-test terlebih dahulu untuk menilai pengetahuan, sikap dan praktik kebersihan selama menstruasi menggunakan kuesioner.



Gambar 1. Pre test

Tabel 1. Pre test

| No. | Jenis penilaian                      | Nilai |            |
|-----|--------------------------------------|-------|------------|
|     |                                      | Baik  | Belum baik |
| 1   | Kesehatan reproduksi saat menstruasi | 53 %  | 47 %       |
| 2   | Akibat seks pranikah                 | 49 %  | 51 %       |
| 3   | Penyakit menular seksual             | 43 %  | 57 %       |

Pada Gambar 2 menunjukkan kegiatan penyuluhan yang dilakukan ini selain dengan metode ceramah, juga menggunakan media penyuluhan berupa leaflet dan juga media eleteronik melalui penayangan dengan menggunakan LCD sebagai alat bantu saat penyuluhan.



Gambar 2. Penyuluhan Kessepro Remaja

## Edukasi Pendidikan kesehatan reproduksi

Materi penyuluhan tentang kesehatan reproduksi saat menstruasi, seks pra nikah dan penyakit menular seksual. Sebelum dilakukan penyuluhan, dilakukan pembagian kuesioner untuk dilakukan pre test dan setelah dilakukan penyuluhanpun diberikan kembali post test. Dari hasil pengisian kuesioner tersebut sebelum dilakukan penyuluhan, pengetahuan remaja tentang kespro saat menstruasi, seks pranikah, dan penyakit menular seksual, pada siswi kurang dan setelah dilakukan penyuluhan pengetahuan remaja mengenai hal tersebut terdapat peningkatan.

Pemberian pengetahuan pada remaja umumnya ditampilkan dalam bentuk yang menarik. Mengingat masa remaja yang penuh kegiatan yang riang, sehingga perlu penyampaian materi yang lebih menggugah remaja (Martin et al., 2020). Materi yang diberikan tidak hanya menstruasi, tetapi juga mengenai perkembangan sistem reproduksi pada wanita, cara menjaga kebersihan diri, menjaga kebersihan lingkungan selama menstruasi, cara memilih jenis pembalut yang baik yang digunakan selama menstruasi, akibat seks pranikah, dan penyakit menular seksual.

Post-test Tahapan akhir yang dilakukan pada kegiatan ini adalah menilai pengetahuan dan sikap kader remaja putri setelah dilakukan edukasi kespro. Harapan tim pelaksana adalah terjadi peningkatan pengetahuan dan sikap yang signifikan pada kader kespro. Hasil penilaian dapat dilihat pada tabel berikut :



Gambar 3. Post test

Tabel. 2 Post test

| No. | Jenis penilaian                      | Nilai |            |
|-----|--------------------------------------|-------|------------|
|     |                                      | Baik  | Belum baik |
| 1   | Kesehatan reproduksi saat menstruasi | 88 %  | 12 %       |
| 2   | Akibat seks pranikah                 | 83 %  | 17 %       |
| 3   | Penyakit menular seksual             | 75 %  | 25 %       |

Peningkatan pengetahuan remaja salah satunya didukung oleh penggunaan media leaflet. Isi leaflet sesuai dengan materi penyuluhan yang disampaikan dengan gambar dan warna serta menyajikan seluruh poin-poin materi pada leaflet di dalam kuesioner. Leaflet sangat efektif dalam meningkatkan efektifitas penyuluhan dengan metode ceramah,

karena leaflet selain merangkum dari keseluruhan materi penyuluhan, juga menyajikan gambar menarik yang memudahkan seseorang memahami isi materi (Saleh & Kunoli, 2018).

#### Pembentukan kader remaja

Kegiatan selanjutnya adalah pembentukan kader remaja. Kader remaja yang terpilih dalam pembentukan ini terdiri dari ketua, wakil ketua, sekretaris dan bendahara. Tugas dari masing-masing pemangku jabatan memiliki tupoksi masing-masing yang bertujuan untuk meneruskan penyampaian informasi mengenai kesehatan reproduksi. Selain itu kegiatan ini juga dijelaskan juga kriteria menjadi kader remaja yaitu memiliki kemauan untuk menjalankan program kesehatan reproduksi, mengikuti kegiatan pelatihan kader remaja dan bersedia menjadi sukarelawan dalam menjalankan program kespro, memiliki semangat tinggi dalam mengabdikan pada komunitas terutama sekolah.



**Gambar 4.** Sesi Photo Bersama

Tugas dan fungsi dari seorang kader remaja sehat reproduksi antara lain yaitu mampu menerima informasi mengenai kespro dan kesehatan selama menstruasi, dan berusaha menjaga kebersihan diri dan lingkungan selama menstruasi. Kader remaja juga diharapkan mampu memberikan dukungan informasi kepada teman sebaya, mengingat menstruasi akan berulang dan menjadi siklus bulanan bagi siswi. Informasi ini diharapkan dapat mengurangi gejala Pre-Menstrual Sindrom (PMS) yang merupakan masalah yang menjadi hambatan dalam proses pembelajaran remaja putri. Informasi kesehatan reproduksi juga diharapkan mampu membangun percaya diri remaja selama mengalami menstruasi dan mengurangi pengaruh mitos negatif mengenai menstruasi di Masyarakat. Kemudian akibat dari seks pranikah dan juga penyakit menular seksual.

## Kesimpulan

Kesimpulan dari pengabdian masyarakat ini adalah telah berkembangnya sekolah peduli Kesehatan Reproduksi, meningkatnya kepedulian warga sekolah terhadap kesehatan reproduksi remaja serta meningkatnya peran serta secara aktif siswi dalam membangun kesehatan reproduksi. Hal ini ditunjukkan dengan terbentuknya kader kespro. Para kader memiliki pengetahuan yang baik tentang kesehatan reproduksi. Mereka juga memiliki konsep diri yang baik. Manajemen sekolah memberikan dukungan dengan baik dalam menciptakan sekolah peduli kespro. Diharapkan kader kespro dapat menyebarluaskan pemahamannya tentang kesehatan reproduksi pada teman disekitarnya.

Sosialisasi Kesehatan Reproduksi Remaja di SMA Negeri 1 Moyo Utara sudah terlaksana dengan baik. Kegiatan edukasi kesehatan perlu terus diberikan kepada remaja untuk generasi bangsa yang sehat dan berkualitas.

## **Ucapan Terimakasih**

Terima kasih kami ucapkan kepada Ketua STIKES Griya Husada Sumbawa, LPPM, kepala sekolah, guru dan siswi SMA Negeri 1 Moyo Utara, staf serta seluruh peserta yang telah mengikuti acara pengabdian masyarakat dosen ini.

## **Referensi**

- Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik Badan Pusat Statistik. (2023). 2023\_01\_2\_Bonus\_Demografi\_dan\_Visi\_Indonesia Emas\_2045. Badan Pusat Statistik, 1–12. [https://bigdata.bps.go.id/documents/datain/2023\\_01\\_2\\_Bonus\\_Demografi\\_dan\\_Visi\\_Indonesia](https://bigdata.bps.go.id/documents/datain/2023_01_2_Bonus_Demografi_dan_Visi_Indonesia).
- Kemenkes RI. (2018). Masyarakat dan Kesehatan Keluarga: Petunjuk Teknis Posyandu Remaja. Kementerian Kesehatan RI.
- Kemenkes RI. (2019). Pemuda Rumuskan Keterlibatan Bermakna dalam Pembangunan Kesehatan. Kemkes.go.id. <https://www.kemkes.go.id/article/print/19032200001/pemuda-rumuskanketerlibatan-bermakna-dalampembangunan-kesehatan.html>.
- Martin, J., Riazi, H., Firoozi, A., & Nasiri, M. (2020). A sex education program for teachers of preschool children: A quasi-experimental study in Iran. BMC Public Health, 20(1), 1–9. <https://doi.org/10.1186/s12889-020-08826-y>.
- Muharrina, C. R., Yustendi, D., Sarah, S., Herika, L., & Ramadhan, F. (2023). Kesehatan Reproduksi Reproductive Health. Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan, 5(1), 26–29.
- Sari, D. (2019). Posyandu Remaja, Solusi Atasi Masalah pada Remaja. Sulawesi Selatan. Kompasiana. [www.kompasiana.com/debbywuri/5d61c677097f3617793d63d2/posyanduremaja-solusi-atasi-masalah-padaremaja](http://www.kompasiana.com/debbywuri/5d61c677097f3617793d63d2/posyanduremaja-solusi-atasi-masalah-padaremaja).
- Saleh, A., & Kunoli, F. (2018). Pengaruh penyuluhan dan pelatihan melalui media leaflet terhadap pengetahuan kader PHBS di Kecamatan Ratolindo Kabupaten Tojo Una-Una. PROMOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat, 8(2), 159–164.
- Sulastri, E., Astuti, D., & Handayani, E. (2019). Pembentukan Posyandu Remaja Desa Madureso Kecamatan Kuwarasan Kabupaten Kebumen. Proceeding of The 10th University Research Colloquium 2019: Bidang Pengabdian Masyarakat, 130–133.
- Wahyuntari, W., & Ismarwati, I. (2020). Pembentukan kader kesehatan posyandu remaja Bokoharjo Prambanan. Jurnal Inovasi Abdimas Kebidanan (JIAK), 1(1), 14–18.
- World Health Organization. (2018) Adolescent Health. Diperoleh dari : [http://www.who.int/topics/adolescent\\_health/en/](http://www.who.int/topics/adolescent_health/en/).